

BAB I

PENDAHULUAN

Pada bab ini akan dijelaskan mengenai latar belakang, rumusan masalah, tujuan penelitian, dan manfaat penelitian.

1.1 Latar Belakang

Incivility di dalam pendidikan keperawatan didefinisikan sebagai ucapan atau tindakan yang tidak sopan, atau kasar yang menghina dan pelecehan verbal hingga perilaku kekerasan mengakibatkan tekanan psikologis atau fisiologis bagi orang-orang yang terlibat dan jika dibiarkan, dapat mengakibatkan ke dalam situasi tak menyenangkan (Clark, 2009). Menurut Clark (2013) menyatakan bahwa perilaku *incivility* dimulai dari perilaku yang cukup halus, seperti membelalakan mata, menyilangkan lengan, dan berjalan pergi, dan mungkin berkembang ke ekspresi *incivility* yang lebih terbuka, seperti bullying, mengejek, dan intimidasi. Beberapa peneliti lainnya juga mengungkapkan beberapa kategori *incivility* dapat dilihat dalam lampiran (2). (Eka, Chambers, & Narayanasamy, 2017, hal. 381).

Incivility juga dapat terjadi di lingkup pendidikan keperawatan seperti kelas, laboratorium dan praktik klinik atau tempat kerja keperawatan. Perilaku *incivility* yang ada di ruang kelas dan di laboratorium misalnya berbicara saat pembelajaran, terlambat datang ke kelas, menggunakan ponsel saat di kelas, bullying, berbicara

kasar kepada teman (Natarajan, Muliira, & Colff, 2017). Perilaku *incivility* yang dapat terjadi di lingkup kerja keperawatan misalnya merendahkan/direndahkan, tidak menerima pendapat orang lain, menghina, diabaikan, meragukan orang lain dalam penyelesaian masalah (Smith, Morin, & Lake, 2018)

Salah satu penelitian yang dilakukan oleh Laschinger (2014) di Ontario dijelaskan perilaku *incivility* yang dilakukan di tempat kerja keperawatan misalnya dihina, diganggu, dibuli, diejek, diintimidasi. Perilaku *incivility* tersebut memiliki dampak yaitu efek yang mengganggu untuk perawat dalam pemberian pelayanan kesehatan yang ada pengaruhnya terhadap risiko keselamatan pasien. Ada juga sebuah kajian literatur yang dilakukan oleh Armstrong (2018) ditemukan ada dampak dari *incivility* di tempat kerja keperawatan misalnya gangguan emosi, resiko membuat kesalahan dalam praktik pengobatan dan perawatan pada pasien.

Tidak hanya di tempat kerja, *incivility* di kalangan mahasiswa keperawatan merupakan salah satu masalah yang mempengaruhi pendidikan keperawatan di berbagai Negara (Clark et al., 2009). Penelitian yang menggunakan kajian literatur untuk menggambarkan perilaku *incivility* di lingkup pendidikan keperawatan, salah satu hasil tema yang diungkapkan bahwa ada dampak *incivility* yaitu efek fisik dan psikologis pada dosen dan mahasiswa yang mempunyai potensi efek jangka panjang (Rawlins, 2017).

Salah satu penelitian di Iran yang telah dilakukan oleh Rad, Ildarabadi, Moharreri, dan Moonaghi (2015) yang mempelajari *incivility* di sistem pelatihan perawat Iran berdasarkan pengalaman pendidik dan pelajar hasilnya menunjukkan bahwa

incivility memiliki efek yang mengganggu pada lingkungan belajar. Efek tersebut ditimbulkan dari perilaku mahasiswa seperti buang-buang waktu di kelas, mengganggu, diskriminasi, penilaian buruk, penghinaan dan ancaman atas nama para pendidik.

Saat ini di Indonesia sendiri *incivility* dalam lingkungan mahasiswa keperawatan masih sedikit di bahas. Salah satu penelitian tentang *incivility* yang dilakukan di Indonesia untuk menyelidiki peran yang ada dimainkan oleh etnisitas, agama, dan status social ekonomi dalam perilaku *incivility* menunjukkan bahwa perilaku *incivility* merupakan masalah di dua fakultas keperawatan. Terdapat 49% dari mahasiswa di fakultas swasta keperawatan dan 44,86% dari mahasiswa di fakultas keperawatan negeri yang mempunyai persepsi bahwa perilaku *incivility* adalah masalah yang ada di pendidikan keperawatan (Eka, Chambers, & Narayanasamy, 2016).

Hasil pengamatan di salah satu fakultas keperawatan swasta di daerah Banten pada Tanggal 5 November 2019 & 8 November 2019 di Ruang kelas didapatkan 15 dari 43 mahasiswa melakukan perilaku *incivility* saat pembelajaran di kelas. Perilaku *incivility* tersebut antara lain 8 orang bermain *handphone*, 6 orang tidur, dan 1 orang makan serta berbicara dengan teman saat dosen mengajar.

Berdasarkan hasil pengamatan dan diskusi diatas, perilaku *incivility* dapat memberikan dampak khususnya pada proses belajar - mengajar. Beberapa penelitian dengan menggunakan kajian literatur telah menggali tentang dampak perilaku *incivility* di lingkup kerja seperti gangguan emosi, resiko membuat

kesalahan dalam praktik pengobatan dan perawatan pada pasien (Armstrong, 2018). Dampak *incivility* di lingkup pendidikan keperawatan yaitu efek fisik dan psikologis pada dosen dan mahasiswa (Rawlins, 2017). Salah satu penelitian yang ada di Indonesia yang menunjukkan masalah *incivility* dipengaruhi juga oleh agama, dan latar belakang budaya (Eka et al., 2016). Peneliti menemukan bahwa perilaku *incivility* di ruang kelas merupakan perilaku yang cukup sering terjadi, hal ini didukung oleh penelitian yang dilakukan oleh Black et al., (2011) di satu universitas di Pennyslavania yang mengungkapkan bahwa setidaknya ada 23 kasus *incivility* di ruang kelas yang terjadi dalam 6 bulan terakhir, dan merupakan perilaku yang cukup sering terjadi sampai beberapa kali dalam seminggu. Maka peneliti memilih untuk meneliti dampak perilaku *incivility* di ruang kelas, selain itu hasil penelitian dan kajian literatur yang didapatkan diatas menunjukkan sudah ada penelitian yang menggunakan kajian literatur untuk meneliti dampak *incivility* di tempat kerja keperawatan dan di praktikum. Namun sepengetahuan peneliti belum ada penelitian yang menggunakan kajian literatur untuk meneliti dampak perilaku *incivility* khusus di ruang kelas. Oleh karena itu penting untuk peneliti melakukan kajian literatur tentang dampak perilaku *incivility* mahasiswa keperawatan di ruang kelas.

1.2 Rumusan Masalah

Perilaku *incivility* merupakan sebuah tindakan atau ucapan yang tidak sopan atau kasar, hal ini tentunya mengganggu proses pembelajaran sehingga menimbulkan ketidaknyamanan. Ketidaknyamanan tindakan *incivility* juga mungkin berdampak bagi kondisi fisik dan psikologi mahasiswa maupun dosen, dan juga ada beberapa

dampak merugikan lain yang mungkin dapat terjadi. Peneliti memilih untuk meneliti dampak perilaku *incivility* di ruang kelas, karena hasil penelitian dan kajian literatur yang didapatkan diatas menunjukkan sudah cukup banyak yang meneliti di tempat kerja keperawatan dan di praktikum. Namun sepengetahuan peneliti belum ada penelitian yang menggunakan kajian literatur untuk meneliti dampak perilaku *incivility* khusus di ruang kelas. Oleh karena itu penting untuk peneliti melakukan kajian literatur tentang dampak perilaku *incivility* mahasiswa keperawatan di ruang kelas.

1.3 Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengidentifikasi dampak perilaku *incivility* mahasiswa keperawatan di ruang kelas.

1.4 Pertanyaan Penelitian

Pertanyaan penelitian ini adalah “Apa dampak perilaku *incivility* mahasiswa keperawatan di ruang kelas?”

1.5 Manfaat Penelitian

1.5.1 Manfaat Teoritis

Secara teoritis, diharapkan kajian literatur ini dapat membantu pemahaman mahasiswa keperawatan mengenai dampak perilaku *incivility* oleh mahasiswa keperawatan di ruang kelas.

1.5.2 Manfaat Praktis

a. Bagi institusi keperawatan

Untuk membantu institusi keperawatan mengenal apa dampak yang di timbulkan dari perilaku *incivility*, sehingga institusi keperawatan dapat membuat kebijakan untuk menangani masalah *incivility*

b. Bagi Peneliti Lainnya

Untuk membantu peneliti lain agar bisa mengetahui dampak yang di timbulkan dari perilaku *incivility* sehingga dapat di kembangkan untuk menentukan intervensi yang sesuai.